

BAB III METODE PERANCANGAN

3.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan melalui evaluasi Balai Pemuda Surabaya untuk memperoleh variabel-variabel yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan di dalam rumusan masalah. Variabel permasalahan tersebut adalah :

- a. pertimbangan aspek tapak, tata massadan ruang luar
- b. pertimbangan bentuk dan tampilan bangunan
- c. pertimbangan tata ruang dalam
- d. pertimbangan sistem akustik ruang
- e. pertimbangan sistem utilitas.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Data Primer

Data primer diperoleh melalui studi langsung ke lapangan dengan mencari informasi-informasi mengenai obyek yang akan dirancang.

a. Studi Komparasi

Studi komparasi dilakukan dengan mencari informasi ke obyek sejenis yang berkaitan dengan perancangan gedung Pertunjukkan Kesenian Surabaya, yaitu Auditorium Universitas Kristen Petra Surabaya, Gedung Kesenian Cak Durasim Surabaya dan Sydney Opera House Australia. Aspek yang diteliti pada obyek studi adalah penataan elemen arsitektur, aspek penggunaan teknologi bahan bangunan, aspek pencahayaan dan penghawaan serta aspek fleksibilitas ruang sebagai ruang pertunjukkan kesenian.

b. Studi Lapangan

Data diperoleh dengan cara mengamati secara langsung kondisi eksisting gedung eks Bioskop Mitra pada kompleks balai Pemuda Surabaya.

c. Wawancara

Wawancara utama dilakukan kepada pihak pengelola Balai Pemuda Surabaya serta pihak Pemerintah Kota terkait dengan rencana pemerintah kota untuk merenovasi gedung eks Bioskop Mitra menjadi gedung kesenian, serta bagaimana kaitannya dengan perancangan Gedung Pertunjukkan Kesenian Surabaya.

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada pengelola bangunan lain sebagai obyek komparasi.

3.2.2 Data sekunder

Data sekunder diperoleh dengan pengamatan tidak langsung melalui studi literatur pada buku-buku ataupun browsing internet mengenai obyek yang bersangkutan. Studi literatur meliputi :

a. Tinjauan perancangan Tapak

Tinjauan ini digunakan untuk mengetahui penataan tata bangunan dan lansekap serta segala hal yang berhubungan dengan perancangan tapak.

b. Tinjauan perancangan gedung kesenian

Tinjauan ini dilakukan untuk mengetahui tentang karakteristik dan standard perancangan gedung kesenian pada umumnya.

c. Tinjauan aspek sejarah terhadap bentuk bangunan

Tinjauan ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana faktor sejarah mempengaruhi bentuk bangunan serta elemen arsitektur di dalamnya, melihat bahwa gedung eks Bioskop Mitra sebagai salah satu bangunan konservasi.

d. Tinjauan akustik ruang

Tinjauan ini dilakukan untuk mempelajari bagaimana sistem penerapan elemen arsitektur yang meliputi plafond, dinding, dan lantai dapat mempengaruhi sistem akustik ruang serta penggunaan teknologi bahan bangunan terhadap interior bangunan yang didukung oleh penghawaan dan pencahayaannya.

3.3 Analisa

Bangunan Balai Pemuda merupakan kawasan konservasi bangunan kolonial, sehingga pada tahap analisa awal dilakukan analisa terhadap aspek-aspek sejarah bangunan yang ditinjau dari elemen arsitektur, meliputi bentuk, proporsi dan komposisi. Kemudian dilakukan tahap analisa selanjutnya yaitu dengan metode deskriptif analitif, dimana dalam analisa tersebut obyek ditinjau dari sifat umum sebagai fungsi gedung pertunjukkan kemudian dianalisa dengan menggunakan teori-teori perancangan arsitektur yang berkaitan dengan gedung pertunjukkan secara umum dan sistem akustik bangunan secara khusus.

a. Analisa Lansekap

Analisa terhadap penataan massa dan lansekap serta segala hal yang berhubungan dengan perancangan tapak pada kompleks bangunan Balai Pemuda Surabaya.

b. Analisa Aspek Sejarah Balai Pemuda Surabaya

Analisa terhadap elemen arsitektur meliputi bentuk bangunan, proporsi dan komposisi bangunan, yang nantinya menjadi pertimbangan dalam desain Gedung Pertunjukkan Kesenian. Namun dalam analisa ini dibatasi dalam permasalahan tampilan dan interior bangunan.

c. Analisa Gedung Pertunjukkan Kesenian

1. Analisa ruang

- a) Analisa aktifitas dengan mentabulasi aktifitas manusia dalam gedung pertunjukan. Dari analisa muncul permasalahan yang lebih spesifik, yaitu jenis aktifitas yang diwadahi serta jumlah pelaku.
- b) Analisa fasilitas dilakukan untuk menentukan fasilitas yang disediakan sebagai wadah aktivitas manusia di dalamnya. Hasil analisa ini meliputi kebutuhan ruang, pola hubungan dan zoning ruang.

2. Analisa Akustik

- a) Analisa perilaku suara yang berkaitan dengan perambatan suara menghasilkan bentuk di dalam ruangan.
- b) Teknologi akustik di dalam gedung pertunjukkan untuk mendukung penyebaran suara.
- c) Analisa detil akustik pada bahan bangunan dan elemen utilitas yang mendukung kualitas akustik di dalam ruangan.

3. Analisa utilitas

Selain analisa akustik, dilakukan juga analisa terhadap sistem penghawaan dan sistem pencahayaan di dalam gedung pertunjukkan.

3.4 Sintesa

Analisa yang dilakukan akan menghasilkan alternatif yang akan menjadi acuan dalam penyelesaian permasalahan dalam proses desain. Beberapa alternatif konsep gedung pertunjukkan kesenian adalah :

- a. Alternatif konsep tapak, yang terbagi menjadi konsep view, orientasi, pencapaian, sirkulasi, parkir, akustik, zoning, vegetasi, dan drainase.

- b. Alternatif bentuk gedung pertunjukkan kesenian, yaitu bentuk dan tampilan bangunan yang ingin ditonjolkan pada interior bangunan.
- c. Alternatif konsep ruang, yaitu besaran ruang, pola hubungan dan organisasi ruang
- d. Alternatif konsep ruang dalam, yang meliputi konsep fleksibilitas ruang dan akustik di dalam gedung yang mencakup penggunaan bahan, bentuk dan penggunaan penguas suara.
- e. Alternatif konsep utilitas penunjang yang meliputi konsep pencahayaan dan penghawaan di dalam ruang.



3.5 Kerangka Proses Perancangan

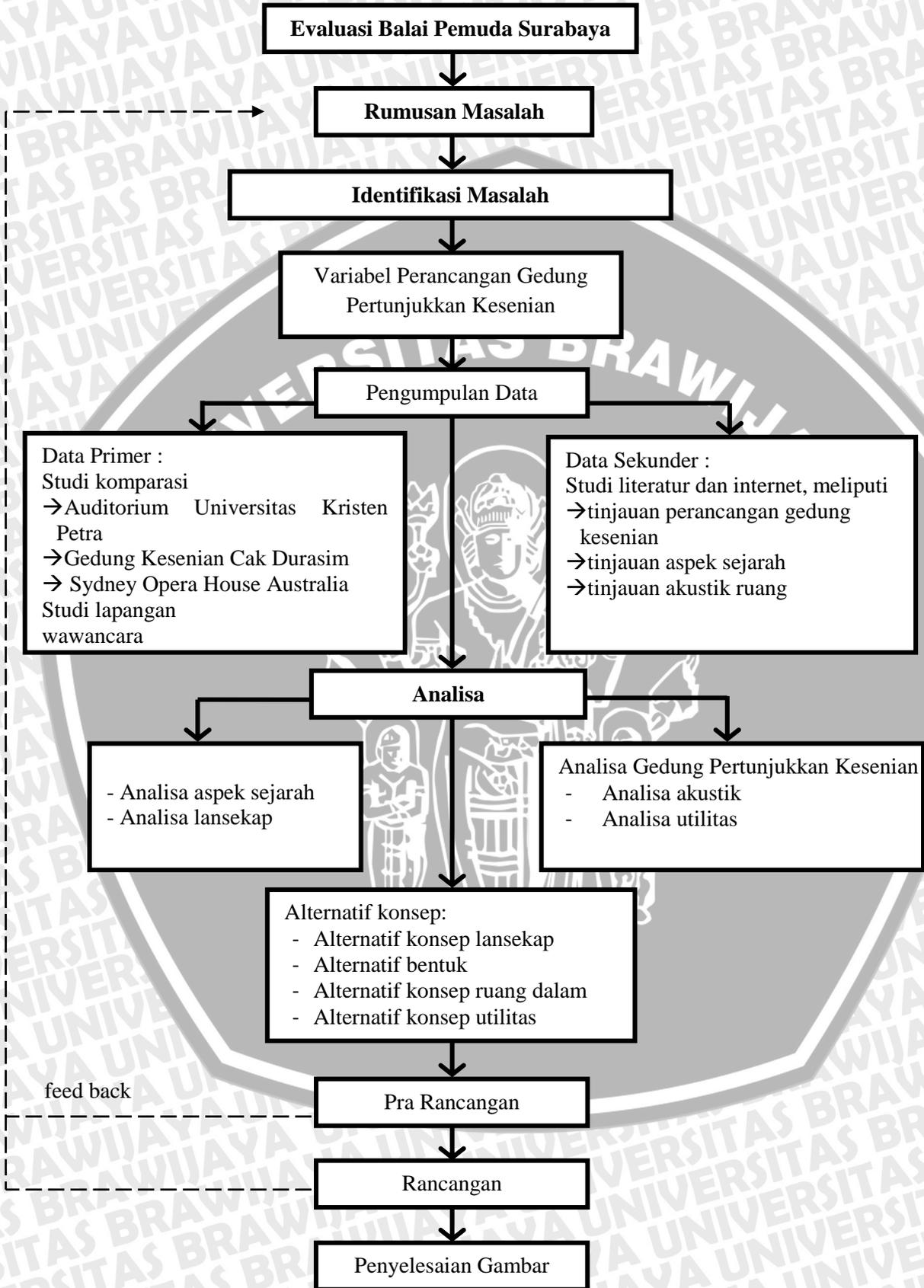


Diagram 3.1 Kerangka Proses Perancangan